

**PENGEMBANGAN MEDIA *MULTISENSORIC ALPHABET BERGAMBAR*
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS
PADA ANAK USIA DINI PENYANDANG AUTIS
DI SEKOLAH AUTIS TALENTA KIDS, TEGALREJO, SALATIGA**



Oleh:

Khoirul Bariyyah, S.Pd.I

NIM: 1520430008

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M. Pd.)
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Konsentrasi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta
2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Khoirul Bariyyah, S.Pd.I.**
NIM : 1520430008
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Konsentrasi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/
karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dikutip dari sumbernya.

Yogyakarta, 19 September 2017

Saya yang menyatakan,



Khoirul Bariyyah, S.Pd.I.

NIM: 1520430008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Khoirul Bariyyah, S.Pd.I.**
NIM : 1520430008
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Konsentrasi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 19 September 2017

Saya yang menyatakan,



Khoirul Bariyyah, S.Pd.I.

NIM: 1520430008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Khoirul Bariyyah, S.Pd.I.**
NIM : 1520430008
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Konsentrasi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Dengan ini saya menyatakan tidak akan menuntut atas photo dengan menggunakan jilbab dalam ijazah Strata Dua (S2) saya kepada pihak:

Konsentrasi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta.

Jika suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 19 September 2017

Saya yang menyatakan,



Khoirul Bariyyah, S.Pd.I.

NIM: 1520430008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

B-1240/Un.02/DT/PP.01.1/10/2017

Tesis berjudul : "PENGEMBANGAN MEDIA *MULTISENSORIC ALPHABET BERGAMBAR* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS ANAK USIA DINI PENYANDANG AUTIS DI SEKOLAH AUTIS TALENTA KIDS, TEGALREJO, SALATIGA"

Nama : Khoirul Bariyyah, S.Pd.I.
NIM : 1520430008
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Konsentrasi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Tanggal ujian : 2 Oktober 2017

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Yogyakarta, 23 Oktober 2017

Dekan FITK



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
Dr. Ahmad Arifi, M.Ag

NIP: 19661121 199203 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

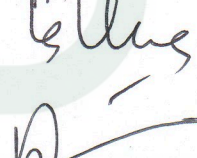
Tesis berjudul : “PENGEMBANGAN MEDIA *MULTISENSORIC ALPHABET BERGAMBAR* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS ANAK USIA DINI PENYANDANG AUTIS DI SEKOLAH AUTIS TALENTA KIDS, TEGALREJO, SALATIGA”


Nama : Khoirul Bariyyah, S.Pd.I.
NIM : 1520430008
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Konsentrasi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua : Ro’fah, Ph.D ()

Pembimbing/ Penguji : Ro’fah, Ph.D ()

Penguji I : Dr. H. Abdul Munip, M.Ag. ()

Penguji II : Dr. Hj. Maemonah, M. Ag. ()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 02 Oktober 2017

Waktu : 08.30 – 09.30

Hasil/ Nilai : 94,08 (A-)

IPK : 3,89

Predikat : Memuaskan/ Sangat Memuaskan/ Cumlaude*

*Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENGEMBANGAN MEDIA *MULTISENSORIC ALPHABET BERGAMBAR*
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS
PADA ANAK USIA DINI PENYANDANG AUTIS
DI SEKOLAH AUTIS TALENTA KIDS, TEGALREJO, SALATIGA**

Yang ditulis oleh :

Nama : **Khoirul Bariyyah, S.Pd.I**
NIM : 1520430008
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Konsentrasi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) UIN Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 18 September 2017
Pembimbing


Ro'fah, MSW., Ph. D.

NIP. 19721124 200112 2 002

Motto

"Belajar di waktu kecil, bagai mengukir di atas batu. Belajar setelah dewasa bagai mengukir di atas air"

(Imam Syafi'i)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Khoirul Bariyyah, Pengembangan Media *Multisensoric Alphabet Bergambar* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Anak Usia Dini Penyandang Autis di Sekolah Autis Talenta Kids Tegalrejo Salatiga, Tesis, Program Magister Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peningkatan jumlah anak autis dari tahun ke tahun. Peningkatan jumlah anak autis tersebut juga membutuhkan perhatian dari para *stakeholder* pendidikan, karena orang tua dari anak penyandang autis juga berharap anaknya dapat tumbuh sebagaimana anak yang lain. Salah satu upaya sinergis yang dilakukan adalah dengan memberikan pendidikan sejak usia dini sebagai bekal memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Salah satu ketrampilan dasar yang dikembangkan di PAUD ini adalah kemampuan menulis. Sayangnya, kemampuan menulis anak autis di Talenta Kids masih rendah dan anak autis jenuh untuk belajar menulis karena kurangnya media yang digunakan baik media yang berasal dari pemerintah atau yang beredar di pasaran. Hal ini diperparah dengan ketidakmauan guru untuk mengembangkan media yang sesuai bagi mereka.

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilakukan di Sekolah Autis Talenta Kids Salatiga. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang: (1) prosedur pengembangan media pembelajaran *Multisensoric Alphabet Bergambar*, (2) hasil uji validasi oleh ahli media dan ahli materi, (3) efektivitas media *Multisensoric Alphabet Bergambar*, (4) respon guru dan anak terhadap media *Multisensoric Alphabet Bergambar*. Teknik pengumpulan data kualitatif dari penelitian ini adalah observasi, *interview*, dan dokumentasi. Sementara data kuantitatif menggunakan angket.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pengembangan media *Multisensoric Alphabet Bergambar* menggunakan tahapan penelitian dan pengembangan menurut Borg&Gall yang terdiri dari potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, dan revisi produk, (2) hasil validasi dari ahli media menunjukkan jumlah skor 98 dengan kategori “baik”, sementara hasil validasi ahli materi menunjukkan jumlah skor 104 dengan kategori “sangat baik”, (3) hasil uji efektivitas media menunjukkan rerata skor pretest adalah 1,71 yang berarti kemampuan menulis “belum berkembang” dengan kategori “kurang”, sementara rerata skor posttest adalah 3 yang berarti kemampuan menulis “berkembang sesuai harapan” dengan kategori “baik”, (4) respon guru dan anak menunjukkan bahwa media memiliki kelebihan dilihat dari segi konten, pembelajaran, kebahasaan, penyajian materi, tampilan dan keamanan. Sementara media memiliki kekurangan dilihat dari subjektivitas media, adabeberapa gambar yang kurang familiar bagi anak dan perlu diganti agar media lebih sesuai bagi anak autis. Penggunaan prinsip multisensoris dan gambar diakui dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi anak autis, sehingga kemampuan menulis anak autis pun dapat meningkat.

Kata Kunci: Pengembangan Media, *Multisensoric Alphabet Bergambar*, Kemampuan Menulis

Abstract

Bariyyah Khoirul, The Development of Multisensoric Alphabet Bergambar Medium to Increase The Writing Skill of Autistic Pre-School Children at Sekolah Autis Talenta Kids Salatiga, Thesis, Master Program of State Islamic University of Sunan Kalijaga, 2017.

The research was motivated by the increasing number of autistic children year by year. That increas need the attention from the education stakeholder too, because the parent of autistic child have a hope that their children can grow like other children. One of the sinergic effort is by giving the children education since they were in early childhood as the modal to face the education in the next level. One of the important skill that is taught in early childhood is writing skill. Unfortunately, the writing skill of the most autistic children is not so good, like what happened in Talenta Kids. They bored to study writing because the lack of interesting medium, wether the medium that come from the government or spread out in the market. This condition become worse, when the teacher them self did not want to develop the apropriate medium for that autistic child.

This research is Research and Development (R&D) with descriptive qualitative approach that is conducted in Sekolah Autis Talenta Kids Salatiga. The goals of this research is to describe: (1) development procedure of Multisensoric Alphabet Bergambar, (2) the validation result from the expert of medium and the expert of material, (3) the efectivity of Multisensoric Alphabet Bergambar, (4) the teachers and students respons toward Multisensoric Alphabet Bergambar. The technique of qualitative data collection is using observation, interview, and documentation study. While quantitative data using questionnaire.

The result of this research indicates that: (1) The development of Multisensoric Alphabet Bergambar medium using Borg&Gall procedure of R&D that consist of potential and problem, data collection, product design, design validation, design revisement, mainfield testing, product revisement. (2) the validation result from the expert of medium show the total score98 with “good” category, while the validation from the expert of material show the total score 104 with “very good” category. (3) the result of medium efectivity testing show that the mean of pre-test result is 1,71 which means that the writing skill is “did not develop yet” with “bad” category, while the mean of the post-test result is 3 which means that the writng skill is “develop like the expectation” with “good” category. (4) the teachers and students responses toward Multisensoric Alphabet Bergambar indicates that the medium have the strengthness in some aspects such as the content, instruction, language, material, display, and savety. While the weakness of the medium is the subjectivity of the medium where some pictures used in medium are unfamiliar for some students and need to be resufled. The use of multisensoric principal and picture in the medium can increase the students understanding and motivation, so that the writing skill of the autistic child is increase.

Keywords: Development of Medium, Multisensoric Aphabet Bergambar, Writing Skill.

KATA PENGANTAR

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالْعَاقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ وَلَا عُدْوَانَ إِلَّا عَلَى الظَّالِمِينَ. أَشْهَدُ
أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Ilahi Rabbi, Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya yang tak terhitung banyaknya. Atas izin-Nya, telah memperkenankan penulis hingga dapat terselesaikan tesis ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada kekasih-Nya, Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia dari zaman kebodohan hingga menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan.

Dengan penelitian berjudul “Pengembangan Media *Multisensoric Alphabet Bergambar* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Anak Usia Dini Penyandang Autis di Sekolah Autis Talenta Kids, Tegalrejo, Salatiga” ini, penulis berharapdikemudian hari anak-anak dapat memiliki kemampuan menulis permulaan yang baik yang dapat bermanfaat untuk jenjang berikutnya. Pembelajaran menulis sangat dibutuhkan oleh seseorang anak untuk menunjang prestasi akademiknya. Oleh karena itu, kemampuan menulis ini harus diajarkan sejak usia dini namun tentunya dengan cara yang menyenangkan dan bukan dengan paksaan. Dengan demikian, anak tidak akan merasa jenuh untuk belajar menulis, dan bahkan anak akan senang untuk belajar menulis sejak dini.

Ucapan terima kasih diucapkan kepada:

1. Bapak Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga.

2. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Mahmud Arif, M.Ag, selaku Ketua Prodi PIAUD dan Ibu Dr. Maemunah, M.Ag. selaku Sekretaris Prodi PIAUD.
4. Para dosen Program Magister UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan banyak pembelajaran serta motivasi untuk terus berjuang di UIN Sunan Kalijaga.
5. Ibu Ro'fah, MSW., Ph.D yang tanpa lelah memberikan bimbingan dalam proses penulisan tesis ini.
6. Ayahanda Muzamil dan Ibunda Muntamah yang telah memberikan do'a, serta dukungan baik moral maupun material sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
7. Suamiku tercinta Ahmad Faruq Umar dan Buah Hatiku tersayang di dalam rahim, yang dengan cintanya senantiasa memberikan suntikan semangat demi terselesaikannya tesis ini.
8. Kakakku Ulissa'adah dan Rozikin yang memberikan pelajaran tentang arti kehidupan.
9. Keluarga besar K. Mughni (alm) yang selalu memberikan bantuan dan dukungan hingga tesis ini dapat diselesaikan.
10. Sahabat-sahabatku di Program Khusus Kelas Internasional Angkatan Pertama, TPA Anwar Rasyid Yogyakarta, dan Astri Aulia Yogyakarta.
11. Keluarga besar lembaga Sekolah Autis Talenta Kids Salatigayang telah menerima penulis untuk melaksanakan penelitian.

12. Teman-teman mahasiswa S2 PGRA angkatan 2015(Annisa Wahyuni, Riris Wahyuningsih, Zonalisa Fhatri, Ria Astuti, Muammar Qadafi, Laila Hera Mayasari, Muharrahman, Thorik Aziz, Ade Rizki Anggraeni, Zainal Abidin, Maharani, Muhammad Hatta)yang telah memberikan banyak inspirasi.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam karya ini. Saran yang membangun penulis harapkan demi penyempurnaan karya ini. Penulis berharap karya tulis ini dapat memberi manfaat khususnya pada diri penulis dan umumnya pada dunia PAUD dalam perkembangannya.

Yogyakarta, 19 September 2017

Penulis

Khoirul Bariyyah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
PENGESAHAN DEKAN	v
PENGESAHAN TIM PENGUJI	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	10
E. Kerangka Teori	13
F. Metode Penelitian	18
G. Sistematika Pembahasan.....	36
BAB II : KAJIAN TEORI	38
A. Kemampuan Menulis	38
1. Pengertian Kemampuan Menulis.....	38
2. Menulis untuk Anak Usia Dini	39
3. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menulis	42
4. Perkembangan Kemampuan Menulis pada AUD	44
5. Tahapan-tahapan Menulis pada AUD.....	46
6. Urgensi Menulis bagi Anak Usia Dini.....	47
B. Autis.....	49
1. Pengertian Autis.....	49
2. Karakteristik Anak Autis	50
3. Kemampuan Menulis Anak Autis.....	54
4. Alternatif Cara Mengatasi Kesulitan Menulis Anak Autis	55
C. Media <i>Multisensoric Alphabet Bergambar</i>	57
1. Pengertian Media	57
2. <i>Multisensoric Alphabet Bergambar</i>	64
D. Penggunaan Media <i>Multisensoric Alphabet Bergambar</i> dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis AUD Autis	70

BAB III : PROFIL SEKOLAH	76
A. Profil Talenta Kids Salatiga	76
B. Sejarah Singkat Talenta Kids Salatiga	77
C. Lokasi	78
D. Visi	78
E. Missi	78
F. Struktur Organisasi	79
G. Wewenang Kepala Sekolah	80
H. Profil Guru	81
I. Profil Siswa	82
J. Kurikulum	84
K. Keadaan Sarana Prasarana	86
L. Potensi Lingkungan Sekitar sebagai Daya Dukung Sekolah	87
M. Strategi Pembelajaran Di Talenta Kids	87
1. Manajemen Kelas	88
2. Strategi Peningkatan Kemampuan Berkomunikasi	90
3. Strategi Peningkatan Kemampuan Sosial	91
4. Strategi Penghilangan Kebiasaan/Perilaku Buruk	92
N. Proses Pembelajaran Menulis Di Talenta Kids	94
O. Masalah yang Dihadapi Guru dalam Pembelajaran Menulis	95
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	96
A. Prosedur Pengembangan <i>Multisensoric Alphabet Bergambar</i>	97
1. Analisis Kebutuhan	97
2. Pengumpulan Data	102
3. Desain Produk	104
4. Validasi Desain	110
5. Revisi Desain	111
6. Uji Coba Produk	111
7. Revisi Produk	113
B. Hasil Validasi Ahli Media dan Ahli Materi	116
1. Hasil Validasi Ahli Media	117
2. Hasil Validasi Ahli Materi	121
C. Efektivitas Media <i>Multisensoric Alphabet Bergambar</i>	124
1. Kemampuan Menulis Nama Panjang	128
2. Kemampuan Menulis Nama Panggilan	129
3. Menyebutkan Kelompok Gambar yang Memiliki Bunyi/Huruf Awal yang Sama	129
4. Merepresentasikan Berbagai Macam Benda dalam Bentuk Gambar/ Tulisan	130
5. Mengenal Suara Huruf Awal dari Nama-nama Benda yang Ada Di Sekitarnya	131
6. Mengenal Berbagai Macam Lambang Huruf Vokal dan Konsonan Kecil	131
7. Mengenal Berbagai Macam Lambang Huruf Vokal dan Konsonan Kecil	132

D. Respon Guru dan Anak Terhadap <i>Multisensoric Alphabet Bergambar</i>	134
1. Tanggapan Guru	135
2. Tanggapan Anak	146
3. Kelebihan dan Kekurangan Media	152
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	155
B. Saran	157
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 Kisi-kisi Instrumen Ahli Materi
- Tabel 1.2 Kisi-kisi Instrumen Ahli Media
- Tabel 1.3 Kisi-kisi Instrumen Ahli Pendidikan (Pengguna)
- Tabel 1.4 Kisi-kisi Instrumen untuk Anak
- Tabel 1.5 Kriteria Kategori Penilaian Ideal
- Tabel 1.6 Standar Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini
- Tabel 1.7 Konversi Skor Pre-Test dan Post-Test
- Tabel 1.8 Aturan Pemberian Skor Penilaian (Respon) Anak
- Tabel 3.1 Data Guru di Talenta Kids Salatiga
- Tabel 3.2 Program Perkembangan Anak Didik Periode Juli-Desember 2017
- Tabel 4.1 Kompetensi Inti sebagai Acuan Pengembangan Media
- Tabel 4.2 Kompetensi Dasar sebagai Acuan Pengembangan Media
- Tabel 4.3 Kerangka Isi Buku
- Tabel 4.4 Hasil Validasi Ahli Media
- Tabel 4.5 Konversi Skor Validasi Ahli Media
- Tabel 4.6 Hasil Validasi Ahli Media pada Tiap Aspek
- Tabel 4.7 Hasil Validasi Ahli Materi
- Tabel 4.8 Konversi Skor Validasi Ahli Materi
- Tabel 4.9 Hasil Validasi Ahli Materi pada Tiap Aspek
- Tabel 4.10 Standar Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini
- Tabel 4.11 Hasil Pre-Test
- Tabel 4.12 Hasil Post-Test

Tabel 4.13 Konversi Skor Pre-Test dan Post-Test

Tabel 4.14 Perbandingan Hasil Pre-Test dan Post-Test

Tabel 4.15 Hasil Penilaian Angket Ahli Pendidikan

Tabel 4.16 Konversi Skor Validasi Ahli Pendidikan

Tabel 4.17 Rerata Hasil Penilaian Ahli Pendidikan pada Tiap Aspek

Tabel 4.18 Rekapitulasi Angket Anak



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.1 Bagan Prosedur Pengembangan Borg & Gall
- Gambar 1.2 Contoh Desain Produk yang Akan Dikembangkan
- Gambar 4.1 Program Coreldraw X6
- Gambar 4.2 Bagan Tahapan Pengembangan Buku
- Gambar 4.3 Diagram Hasil Validasi Ahli Media
- Gambar 4.4 Diagram Hasil Validasi Ahli Materi
- Gambar 4.5 Diagram Hasil Validasi Ahli Pendidikan (Pengguna)

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Media yang Dikembangkan
- Lampiran 2 Hasil Wawancara*
- Lampiran 3 Hasil Observasi*
- Lampiran 4 Hasil Studi Dokumentasi (Dokumentasi Uji Coba Produk, Hasil Pre-Test dan Post-Test, Hasil Angket Ahli Media, Hasil Angket Ahli Materi, Hasil Angket Ahli Pendidikan, Hasil Angket Anak)
- Lampiran 5 Hasil Penghitungan Manual Kategori Penilaian Ideal
- Lampiran 6 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



* Tidak dilampirkan untuk melindungi nama baik subjek penelitian.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jumlah anak penyandang autisme terus meningkat dari tahun ke tahun. Penelitian yang dilakukan pada tahun 1980 oleh Terry Philips, seorang pakar kedokteran saraf dari Universitas George Washington, menunjukkan bahwa seperempat dari 250 anak yang dijadikan sampel menunjukkan gejala autisme. Data dari *National Information Centre for Children and Youth with Disabilities* (NICHCY) pada tahun 2000 sebagaimana dikutip oleh Latif menunjukkan jumlah anak autisme mengalami peningkatan sebanyak 50-100 per 10.000 kelahiran.¹ Jumlah ini terus meningkat menjadi delapan anak per 1000 kelahiran pada tahun 2010, dan satu orang per 125 kelahiran pada tahun 2012. Bahkan di beberapa wilayah di Amerika Serikat dan Inggris ditemukan satu orang penyandang autisme per 68 kelahiran.² Sementara di Indonesia, pada tahun 1990 jumlah anak autisme diperkirakan satu per 5000 anak. Pada tahun 2000 jumlah anak autisme mengalami peningkatan menjadi satu per 500 dan jumlahnya kurang lebih 6900 anak.³ Pendataan terakhir yang dilakukan pada tahun 2010 oleh Badan Pusat Statistik menunjukkan jumlah penderita autisme 2,4 juta per 200 juta penduduk, sehingga rata-rata terdapat satu penyandang autisme dari 88 anak yang ada di Indonesia.

¹ Mukhtar Lathif, dkk. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi*. Cet. Ke-2 (Jakarta: Kencana, 2014), hlm, 302.

² Mutia Ramadhani & Ilham, "Jumlah Penyandang Autisme Terus Meningkat", *REPUBLIKA.CO.ID* Friday, 08 April 2016. Diakses tanggal 1 Januari 2017.

³ Mukhtar Lathif, dkk. *Orientasi Baru Pendidikan...*, hlm 303.

Peningkatan jumlah anak autis tersebut, juga membutuhkan perhatian dari para *stakeholder* pendidikan, karena orang tua yang mempunyai anak berkebutuhan khusus, termasuk di dalamnya orang tua yang memiliki anak autis pasti berharap anaknya dapat tumbuh dan berkembang sebagaimana anak normal lainnya atau setidaknya mendekati tingkat perkembangan anak normal. Hal ini terbukti dari berbagai upaya yang dilakukan oleh orang tua seperti tetap menyekolahkan anaknya baik di Sekolah Luar Biasa (SLB), Sekolah Inklusif, atau di rumah dengan sistem *homeschooling* dan memberikan terapi-terapi demi kesembuhan sang anak, serta selalu berkonsultasi dengan para ahli terkait dengan perkembangan sang anak.

Perkembangan manusia secara utuh dimulai sejak anak dalam kandungan dan memasuki masa keemasan atau "*golden ages*" pada usia 0-6 tahun. Masa keemasan ini ditandai oleh berkembangnya jumlah dan fungsi sel-sel syaraf anak. Fungsionalisasi sel-sel syaraf tersebut akan berjalan dengan optimal manakala ada upaya yang sinergis. Pada masa keemasan (*golden age*) seorang anak terjadi transformasi yang luar biasa pada otak dan fisik, tetapi sekaligus masa rapuh. Oleh karena itu masa keemasan ini sangat penting bagi perkembangan intelektual, emosi, dan sosial anak di masa yang akan datang. Apabila masa keemasan ini sudah terlewati maka tidak dapat tergantikan.⁴

Salah satu upaya sinergis yang dilakukan adalah dengan memberikan pendidikan sejak usia dini. Pendidikan anak usia dini yang dimaksud merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai

⁴ Masnipal, *Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Professional*, (Jakarta: Gramedia, 2013), hlm. 79-82.

dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁵ Maka dari itu, guru pada PAUD harus mengajarkan beberapa ketrampilan dasar, salah satunya ketrampilan “menulis” sebagai bekal bagi anak untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Menulis adalah suatu ketrampilan yang dapat dipelajari seorang anak setelah aspek kemampuan lainnya dikuasai, di antaranya adalah aspek koordinasi motorik halus yang ditunjukkan dengan anak dapat memegang pensil dengan nyaman dan benar, dan adanya kemampuan persepsi visual yang ditunjukkan dengan mengenali simbol huruf.⁶ Sementara menurut Soemarmo Markam, menulis adalah suatu kegiatan yang membutuhkan perseptual, motor, dan kognitif yang bernilai kompleks. Ketrampilan menulis merupakan aktivitas fungsional anak yang dapat mempengaruhi kepuasan individu anak, kreativitas, produktivitas serta prestasi akademik di Sekolah.⁷

Berdasarkan dengan tugas perkembangannya, anak usia 4-5 tahun (kelompok A) dapat diperkenalkan dengan angka dan huruf melalui permainan-permainan yang menggembarakan, seperti mengenal bentuk, warna, ukuran. Pada usia 5-6 tahun (kelompok B) sebagai persiapan masuk sekolah dasar, anak dapat diperkenalkan dengan ketrampilan merangkai huruf, merangkai kata, menulis, membilang, mengukur tinggi rendah, besar kecil,

⁵ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁶ Masnipal, *Siap Menjadi Guru...*, hlm. 320.

⁷ Soemarmo Markam, *Pengenalan Kesulitan Belajar dan DMO*, (Jakarta: FKUI, 1989), hlm. 7.

menghitung banyak sedikit tetapi dengan syarat melalui permainan-permainan yang menyenangkan (*fun learning*).⁸

Namun sayangnya, tidak semua anak penyandang autisme mampu menguasai kemampuan menulis dengan cepat seperti anak non-disabilitas lainnya. Pada umumnya, anak autisme mengalami gangguan menulis karena beberapa faktor di antaranya, kesulitan dalam memegang pensil, ketidakkonsistenan huruf dalam tulisannya,⁹ serta mempunyai kekurangan dalam hal imajinasi dan memahami benda-benda abstrak atau simbolik.¹⁰ Bahkan hasil penelitian Musjafak Assjari dan Eva Sopariah menunjukkan bahwa sebagian anak autisme sampai usia 8 tahun di sebuah Sekolah Luar Biasa belum tentu dapat menulis suatu simbol alfabet.¹¹ Hal ini tidak jauh berbeda dengan apa yang terjadi pada anak-anak autisme di Sekolah Autisme Talenta Kids Salatiga, di mana anak-anak autisme masih sering menanyakan suatu bentuk/symbol huruf tertentu ketika diminta untuk menulis.

Sekolah Autisme Talenta Kids sendiri merupakan satu-satunya Sekolah Autisme yang ada di Salatiga. Sekolah ini merupakan sekolah eksklusif bagi anak penyandang autisme. Sebagian orang tua dengan anak penyandang autisme lebih memilih untuk menyekolahkan anaknya di Talenta Kids daripada di sekolah luar biasa atau sekolah inklusi. Hal ini karena Talenta Kids menerapkan *one-to-one side* dalam strategi pembelajarannya, sehingga anak benar-benar

⁸ Masnipal, *Siap Menjadi Guru...*, hlm. 23.

⁹ Y. Handojo, *Autisme pada Anak*. (Jakarta: Pt Bhuana Ilmu Poppuler, 2009), hlm. 15.

¹⁰ Mukhtar Lathif, dkk. *Orientasi Baru Pendidikan ..*, hlm. 293.

¹¹ Musjafak Assjari & Eva Sopariah, "Pelatihan Sensorimotor untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis pada Anak Autistik Spectrum Disorder" *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol 17, Nomor 2 Maret 2011, hlm. 225.

mendapatkan perhatian penuh dari guru dan perkembangan anak pun dapat terus dipantau oleh guru. Termasuk kemampuan menulis anak autis.

Salah satu hal yang dapat dilakukan guru dalam usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan -termasuk di dalamnya kemampuan menulis-, diantaranya adalah menggunakan media sebagai sarana pendukung proses belajar mengajar. Media merupakan suatu alat yang dapat membantu kegiatan proses belajar mengajar. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai ^{tujuan} pengajaran.¹²

Selama ini, guru di Talenta Kids telah menggunakan media untuk mengajarkan kemampuan menulis pada anak usia dini autis. Media pembelajaran yang digunakan berupa poster alfabet yang terdiri dari huruf A sampai Z kapital dan kecil. Pemanfaatan poster alfabet ini, sudah cukup membantu meletakkan dasar kemampuan menulis pada anak. Namun sayangnya, media ini kurang efektif bagi anak. Terbukti sebagian anak autis dari yang berusia dini sampai yang berusia 9 tahun di Talenta Kids masih sering menanyakan, suatu huruf ketika diminta untuk menuliskan kata tertentu. Misal, “ S itu yang seperti apa Buk?”

Hal di atas sering terjadi pada anak autis karena pada umumnya, anak autis selain mengalami kelainan bicara dan memiliki perilaku yang ganjil, juga memiliki kelainan fungsi saraf dan intelektual. Anak autis mempunyai

¹² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 120.

kekurangan dalam hal imajinasi dan memahami benda abstrak atau simbolik.¹³ Siegel juga berpendapat bahwa beberapa anak autis memiliki ciri khas atau karakteristik tertentu, salah satunya adalah *visual thinking*. Kebanyakan anak autis berpikir secara visual, mereka lebih mudah memahami hal-hal yang konkrit dibandingkan dengan hal yang abstrak.¹⁴ Penggunaan gambar atau foto sebagai media pembelajaran atau media untuk berkomunikasi akan lebih efektif jika dibandingkan dengan penggunaan media yang hanya bersifat verbal.¹⁵

Maria Montessori seorang dokter yang juga *concern* pada pendidikan anak berpendapat bahwa anak-anak belajar dengan menggunakan seluruh inderanya. Pada orang dewasa, indra penglihatan mendominasi di antara indra-indra lainnya dan sangat mudah melupakan peran kunci dari semua indra dalam perkembangan anak. Bagi anak, indra adalah alat pembelajaran alamiahnya. Bayi akan mengeksplorasi hal baru dengan mulutnya, dan sementara batita akan mengeksplorasi hal baru dengan jari-jarinya.¹⁶ Ketika diberi sebuah mainan, maka anak akan memasukkannya ke dalam mulut, membantingnya, dan mengoyang-goyangkannya untuk mengetahui apakah mainan tersebut berbunyi atau tidak.

¹³ Mukhtar Lathif, dkk. *Orientasi Baru Pendidikan ...*, hlm. 293.

¹⁴ Bryna Siegel, *The World of The Autistic Child: Understanding and Treating Autistic Spectrum Disorder* (New York: Oxford University Press, 1996), hlm. 73-80.

¹⁵ Bryna Siegel, *Getting The Best for Your Child with Autism: An Expert's Guide to Treatment* (New York: The Guilford Press, 2008), hlm. 191-192.

¹⁶ Maja Pitamic, *Child's Play*, terj. Rianayati Kusmini Pancasari, *Child's Play: Permainan dan Aktivitas Montessori untuk Bayi dan Batita Anda*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 16.

Sementara itu, Piaget berpendapat bahwa pada usia TK perkembangan kognitif anak masuk pada tahap praoperasional, dimana perkembangan pemikiran-pemikiran simbolik yang direfleksikan dalam bentuk kata-kata dan gambar-gambar mulai digunakan dalam penggambaran mental, yang melampaui hubungan informasi sensorik dengan tindakan fisik.¹⁷ Dalam konsep ini anak harus diberikan pembelajaran dengan benda-benda yang nyata agar anak tidak menerawang atau bingung. Maksudnya adalah anak dirangsang untuk berpikir dengan metode pembelajaran yang menggunakan benda nyata. Anak lebih mengingat sesuatu yang dapat dilihat, dipegang, lebih membekas, dan dapat diterima oleh otak sensasi dan memori (memori jangka panjang dalam bentuk simbol-simbol). Pada kegiatan pembelajaran anak diharapkan dapat berpikir melalui benda-benda konkrit yang terdekat dengan anak langsung, karena anak usia dini dapat menyerap pengalaman dengan mudah melalui benda-benda yang konkrit.¹⁸ Hal ini juga sesuai dengan salah satu prinsip pembelajaran menurut Maria Montessori yakni realitas dan alami, dimana anak harus dikenalkan dengan alam dan realitas yang ada disekitarnya sedini mungkin.¹⁹

Maka dari itu dalam penelitian ini, peneliti mencoba menyusun sebuah media *multisensoric alphabet bergambar* yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis pada AUD autis. Media ini berupa buku alfabet bertekstur

¹⁷ John W. Santrock, *Child Development, Eleventh Edition*. Terj- Mila Rachmawati, *Perkembangan Anak Edisi Kesebelas Jilid 1*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 255.

¹⁸ Moh Wildan Mukholadun, "Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini", *KOMPASIANA.COM* 12 Maret 2014, diakses tanggal 12 September 2016.

¹⁹ Maria Montessori, *The Montessori Method "Scientific Pedagogy as Applied to Child Education in The Children House"*, (New York: , 1912), 154.

yang dapat mengaktifkan beberapa indra secara bersamaan, dilengkapi dengan gambar. Gambar yang digunakan adalah gambar benda di sekitar anak yang bentuknya mirip dengan simbol alfabet tertentu.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis membuat beberapa rumusan masalah untuk dijawab yakni:

1. Bagaimana cara mengembangkan media *Mutisensoric Alphabet* bergambar untuk meningkatkan kemampuan menulis pada anak usia dini penyandang autis di Sekolah Autis Talenta Kids, Tegalrejo Salatiga?
2. Bagaimanakah hasil validasi dari ahli media pembelajaran dan ahli materi terhadap media yang dikembangkan?
3. Bagaimana efektivitas kerja media yang dikembangkan?
4. Bagaimana respon guru dan anak terhadap media pembelajaran yang dikembangkan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian dan pengembangan ini adalah:

- a. Mengetahui prosedur pengembangan media *Multisensoric Alphabet* bergambar untuk meningkatkan kemampuan menulis pada anak usia dini penyandang autis di Sekolah Autis Talenta Kids, Tegalrejo Salatiga.
- b. Mengetahui hasil validasi dari ahli media pembelajaran dan ahli materi terhadap media yang dikembangkan.
- c. Mengetahui efektivitas kerja media yang dikembangkan.

- d. Mengetahui respon guru dan anak terhadap media pembelajaran yang dikembangkan.

2. Kegunaan Penelitian

Pengembangan media *Multisensoric Alphabet* bergambar untuk meningkatkan kemampuan menulis pada anak usia dini penyandang autisme ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis ataupun praktis.

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini secara praktis adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan masukan bagi guru tentang pengembangan media *Multisensoric Alphabet* bergambar yang dapat meningkatkan kemampuan menulis pada anak usia dini penyandang autisme, melalui media yang lebih menarik dan menyenangkan serta sesuai tingkat perkembangan anak.
- b. Meningkatkan kemampuan menulis pada anak usia dini penyandang autisme.
- c. Memberikan masukan kepada PAUD formal/non formal bahwa pembelajaran dapat dilakukan melalui pengembangan media *Multisensoric Alphabet* bergambar untuk meningkatkan kemampuan menulis anak usia dini.
- d. Terciptanya pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menulis anak yang menyenangkan bukan berasal dari paksaan.

Adapun manfaat secara teoritis yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini antara lain:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan bagi para peneliti selanjutnya yang kajiannya hampir sama.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dievaluasi dalam penelitian selanjutnya.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan dalam penelitian selanjutnya yang lebih sempurna.
- d. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu inspirasi dalam melakukan inovasi media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan yang lain pada anak usia dini berkebutuhan khusus.

D. Kajian Pustaka

Pembahasan tinjauan pustaka berikut ini bertujuan untuk melakukan review atas penelitian yang relevan sebelumnya, yaitu untuk menetapkan pentingnya penelitian yang diajukan dan untuk menjelaskan perbedaan antara penelitian-penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang diajukan.²⁰ Setelah dilakukan studi pustaka baik menggunakan penelusuran perpustakaan maupun penelusuran di internet, ditemukan beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini, di antaranya sebagai berikut:

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Musjafak Assjari dan Eva Siti Sopariah pada tahun 2011, yang berjudul *Penerapan Latihan Sensorimotor untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis pada Anak Autistic Spectrum Disorder*. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa penerapan latihan sensorimotor dapat meningkatkan kemampuan menulis dan hasil menulis pada

²⁰ John W. Cresswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approach*, terj. Achmad Fawaid, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 156.

anak *Autistic Spectrum Disorder (ASD)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara nyata subyek penelitian mengalami peningkatan dalam kemampuan menulis. Oleh karena itu, latihan sensorimotor ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan atau mengoptimalkan kemampuan vestibular, taktil, kinestetik dan propioseptif yang merupakan keterampilan prasarat menulis yang dimiliki oleh anak *Autistic Spectrum Disorder (ASD)*.²¹

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh dosen UNY Nurdayati Praptiningrum dan Purwandari, yang berjudul *Metode Multisensori untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca anak Disleksia di SD Inklusi*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, metode multisensori merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dari anak disleksia; prosedur model pembelajaran multisensori memaksimalkan fungsi semua indera yakni taktil, visual, auditori, dan verbal; multisensori melibatkan anak secara aktif dan interaktif, namun demikian tetap membutuhkan motivasi dari luar yang berasal dari guru.²²

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Choirunisa Nirahma P dan Ika Yuniar C, dosen Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. Penelitian ini berjudul *Metode Dukungan Visual pada Pembelajaran Anak dengan Autisme*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode dukungan visual *body language* berupa ekspresi wajah, menunjuk, memegang, menggerakkan tangan, menggelengkan kepala, menganggukkan kepala membantu anak autisme dalam

²¹ Musjafak Assjari & Eva Siti Sopariah, "Penerapan Latihan Sensorimotor...", hlm. 225.

²² Nurdayati Praptiningrum & Purwandari, "Metode Multisensori untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca Anak Disleksia di SD Inklusi" *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, Volume 02, Nomor 2 September 2009*, hlm. 179.

berkomunikasi. Metode dukungan visual *Natural Environmenttal Cues* diberikan oleh terapis berupa gambar dan benda-benda sekitar memiliki tiga tahapan yaitu identifikasi, menyamakan, dan melabel. Dukungan visual ini membantu anak dalam pemahaman yang mudah dalam mengenal lingkungan. Metode dukungan visual *traditiondal for organizer and giving information* berupa compic, jadwal visual, cerita sosial, dan kartu aktivitas membantu anak dalam kemandirian memilih, kemandirian waktu, dan memahami sudut kejadian.²³

Penelitian keempat, adalah penelitian Laura H. Dinehart yang berjudul *Handwriting in Early Childhood Education: Current Research and Future Implications*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menulis mempunyai kaitan yang erat dengan prestasi akademik anak pada tingkat berikutnya. Namun, sampai sekarang belum ditemukan cara yang tepat untuk mengajarkan menulis pada anak usia dini. Peneliti meminta para peneliti berikutnya untuk meneliti cara yang tepat untuk mengajarkan kemampuan menulis permulaan pada anak usia dini dan bagi praktisi pendidikan untuk menyusun dan menerapkan program yang mereka ketahui sebagai *best practice* dalam mengajarkan kemampuan menulis permulaan pada anak usia dini.²⁴

Dengan melihat beberapa penelitian di atas, jelas lah posisi dari penelitian ini. Penelitian tentang pengembangan media *multisensoric alphabet* bergambar untuk meningkatkan kemampuan menulis anak usia dini autisme di

²³ Choirunisa Nirahma P & IkaYuniar C, "Metode Dukungan Visual pada Pembelajaran Anak dengan Autisme", *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental Volume 1 No. 02 Juni 2012*, hlm.1.

²⁴ Laura H. Dinehart, "Handwriting in Early Childhood Education: Current Reasearch and Future Implications", *Journal of Early Childhood Literacy 2015, Vol. 15(1)*, hlm. 111.

Sekolah Autis Talenta Kids ini masih diperlukan. Tujuannya adalah untuk mengembangkan sebuah media pembelajaran yang sesuai bagi anak autis untuk meningkatkan kemampuan menulisnya, sebagai bekal jenjang pendidikan berikutnya.

E. Kerangka Teori

1. Media Multisensoric Alphabet Bergambar

Media merupakan salah satu alat penyampai materi kepada anak. Dalam hal ini, media tidak hanya dipahami sebagai alat peraga, tetapi juga sebagai pembawa informasi atau pesan pengajaran kepada anak. Dengan adanya media, pembelajaran akan lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan sehingga secara tidak langsung kualitas pembelajaran pun dapat ditingkatkan ke arah yang lebih baik. Selain itu, pembelajaran dapat dilakukan kapan dan dimana saja sesuai dengan yang diinginkan. Dengan kata lain, dengan adanya media, proses pembelajaran akan berjalan lebih maksimal.²⁵

Media pembelajaran PAUD biasanya berupa alat permainan edukatif (APE) yang harus memenuhi beberapa persyaratan. Persyaratan APE tersebut antara lain mengandung nilai-nilai edukatif, aman digunakan oleh anak, jenisnya beragam, memenuhi minat dan kebutuhan anak pada usianya, memiliki tingkat kesulitan sesuai usia anak, sesuai dengan pertumbuhan fisik dan perkembangan anak secara individual, tahan lama, mudah dibuat,

²⁵ Muhammad Fadlilah, *Desain Pembelajaran PAUD: Panduan untuk Pendidik, Mahasiswa, dan Pengelola Pendidikan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 205.

bahan mudah didapat, dan mudah dipakai oleh anak pada usia yang tepat, serta dapat mengembangkan beberapa kecerdasan anak.²⁶

Multisensori terdiri dari dua kata yaitu multi dan sensori. Menurut KBBI, kata multi berarti banyak atau lebih dari satu atau dua, sedangkan sensori berarti panca indera.²⁷ Dengan demikian, multisensori berarti lebih dari satu indera. Sementara menurut Yusuf, pendekatan multisensori mendasarkan pada asumsi bahwa anak akan dapat belajar dengan baik apabila materi pengajaran disajikan dalam berbagai modalitas alat indera. Modalitas yang digunakan adalah visual, auditoris, kinestetik dan taktil atau disingkat dengan VAKT.²⁸ Hal ini senada dengan pendapat Montessori, yang menyatakan bahwa panca indera adalah alat pembelajaran alamiah bagi anak. Jika pada orang dewasa, indera penglihatan mendominasi di antara indera-indra lainnya dan sangat mudah melupakan peran kunci dari semua indera, tidak demikian yang terjadi pada anak. Anak akan mempelajari segala sesuatu dengan memanfaatkan seluruh inderanya dengan maksimal.²⁹

Menurut *Oxford Dictionary* alfabet adalah *a set of letters or symbols in a fixed order used to represent the basic set of speech sounds of a language, especially the set of letters from A to Z.*³⁰ Sementara menurut Pangabean alfabet adalah sebuah sistem tulisan yang berdasarkan lambang

²⁶ Anna Craft, *Creativity Accros The Primary Curriculum*, terj. M. Chairul Anam, *Membangun Kreativitas Anak*, (Jakarta: Inisiasi Press, 2003), hlm. 78-79.

²⁷ Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua, Cetakan Ke Sepuluh*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1999) hlm. 671 & 916.

²⁸ M. Yusuf, *Pendidikan bagi Anak dengan Problema Belajar*. (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003), hlm. 95.

²⁹ Maja Pitamic, *Child's Play*, hlm. 16.

³⁰ Victoria Bull, *Oxford Learning Pocket Dictionary*, (New York: Oxford University Press, 2011), hlm. 12.

fonem vokal dan konsosnan. Kata alfabet diambil dari bahasa Yunani, yakni dua huruf pertama alfa dan beta. Alfabet berbeda dengan abugida dan aksara silabi yang setiap hurufnya mengandung fonem dalam suku kata.³¹

Dalam KBBI, gambar adalah tiruan barang yang meliputi orang, tumbuhan, binatang, alam, dan sebagainya yang dapat dibuat dengan coretan pensil ataupun alat lain dengan media kertas dan sebagainya.³² Gambar dapat digunakan sebagai alat perantara untuk menyampaikan informasi meskipun informasi tersebut tidak dapat dijangkau atau mungkin terlalu besar atau terlalu kecil, sehingga tidak dapat dipindahkan sebagai sebuah contoh pembelajaran.³³ Dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) media gambar sangat dominan atau sering digunakan pada proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan, media gambar sangat disukai oleh Anak Usia Dini yang sedang senang bermain dengan gambar.

2. Kemampuan Menulis

Menulis adalah suatu ketrampilan yang dapat dipelajari seorang anak setelah aspek kemampuan lainnya dikuasai. Di antaranya adalah aspek koordinasi motorik halus yang ditunjukkan dengan anak dapat memegang pensil dengan nyaman dan benar, dan adanya kemampuan persepsi visual yang ditunjukkan dengan mengenali simbol huruf.³⁴ Menurut Jumaris (dalam Susanto) perkembangan kemampuan menulis pada anak usia dini

³¹ Adi Surya Pangabean, *Pencipta Alfabet Pertama Kali*, dalam <http://jakunuk.blogspot.co.id> diakses tanggal 10 Januari 2017.

³² Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar...*, hlm. 330.

³³ Anugrah D. P, *Media Pembelajaran: Gambar sebagai Media Pembelajaran*, dalam anugrahdpmediapembelajar.blogspot.com diakses tanggal 13 Januari 2017.

³⁴ *Ibid.* hlm. 320.

terjadi pada lima tahapan. Tahapan tersebut yakni *scribble stage* (tahap mencoret atau membuat goresan) terjadi pada usia 2,5 – 3 tahun, *linear repetitif stage* (tahap pengulangan secara liner) terjadi pada usia 4 tahun, *random letter stage* (tahap menulis secara random) terjadi pada usia 4-5 tahun, *letter name writing or phonetic writing stage* (tahap menulis tulisan nama) terjadi pada usia 5,5 tahun, dan tahap menyalin kata-kata yang ada di lingkungan atau tahap menulis kalimat pendek yang terjadi pada usia di atas 5 tahun.³⁵

Pembelajaran membaca, menulis dan berhitung (*calistung*) pada anak usia dini masih menjadi perdebatan selama ini. Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget yang selama ini menjadi rujukan utama kurikulum TK di Indonesia melarang pengajaran *calistung* pada anak di bawah 7 tahun atau pada anak usia dini. Sementara Montessori berpendapat sebaliknya, pada masa yang sering disebut sebagai *golden age* itulah ketrampilan membaca dan menulis -begitu juga ketrampilan yang lain- harus diajarkan. Bahkan sejak anak lahir, sampai beberapa tahun setelahnya merupakan masa yang paling penting untuk melakukan pendidikan fisik dan mental anak, karena sejak lahir anak telah memiliki pikiran yang aktif tidak hanya pasif dan menunggu instruksi dari orang dewasa.³⁶

Menurut Montessori ketrampilan menulis mulai dapat diajarkan pada usia 3,5 tahun, namun demikian tidak boleh diajarkan secara paksa,

³⁵ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 92.

³⁶ Elizabeth G. Hainstock, *Teaching Montessori in The Home: The Pre-School Year*, (New York: Random House, tt), hlm. 7.

melainkan harus dengan metode dan media yang menyenangkan. Metode dan media belajar yang disesuaikan dengan kecenderungan belajar anak pada setiap usia dapat meningkatkan minat belajar anak dan membuat anak berpikir bahwa belajar itu menyenangkan. Jika pada orang dewasa metode pembelajaran yang dianggap efektif adalah *Learning by doing* (belajar dengan melakukan), maka pada anak usia dini harusnya diterapkan metode pembelajaran *Learning by Playing* (belajar dengan bermain). Dengan begitu anak akan merasa kegiatan belajar mereka sama seperti bermain, dan bahkan berbentuk permainan.³⁷

Dalam penelitian ini, peneliti lebih sepakat dengan pendapat Montessori, bahwa menulis perlu diajarkan sejak usia dini, mengingat kemampuan menulis sangat berpengaruh pada prestasi akademik anak pada jenjang berikutnya. Maka dari itu, di Inggris pengajaran menulis masuk dalam salah satu kurikulum wajib dalam pendidikan anak usia dini.³⁸ Apalagi ketrampilan menulis yang diajarkan di TK bukanlah ketrampilan menulis tingkat tinggi seperti merangkai kata-kata yang indah dalam sebuah kalimat, melainkan suatu ketrampilan menulis permulaan.³⁹

Berdasarkan dengan tugas perkembangannya, anak usia 4-5 tahun (kelompok A) dapat diperkenalkan dengan angka dan huruf melalui permainan-permainan yang menggembirakan, seperti mengenal bentuk, warna, ukuran. Pada usia 5-6 tahun (kelompok B) sebagai persiapan masuk

³⁷ Maria Montessori, *The Absorbent Mind*, terj. Dariyatno, *The Absorbent Mind: Pikiran yang Mudah Menyerap*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. X-XI.

³⁸ Cathy Nutbrown & Peter Clough, - , terj. - *Pendidikan Anak Usia Dini: Sejarah, Filosofi, dan Pengalaman*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 243-250.

³⁹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini...*, hlm. 94.

sekolah dasar, anak dapat diperkenalkan dengan ketrampilan merangkai huruf, merangkai kata, menulis, membilang, mengukur tinggi rendah, besar kecil, menghitung banyak sedikit melalui permainan yang menyenangkan.⁴⁰ Secara lebih spesifik kemampuan menulis yang diajarkan pada anak usia 5-6 tahun menurut Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak hanya terdiri dari 5 indikator. Kelima indikator tersebut yakni; menuliskan nama sendiri; mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya; merepresentasikan berbagai macam benda dalam bentuk gambar atau tulisan (ada benda pensil yang diikuti tulisan dan gambar pensil); Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal; dan mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan.⁴¹

3. Autis

Autis adalah gangguan neurologis (*neurological disorder*) terutama ditandai dengan gangguan pada area perkembangan sebagai berikut: keterampilan interaksi sosial yang resiprokal, keterampilan komunikasi, dan adanya tingkah laku yang stereotip, serta minat dan aktivitas yang terbatas. Sedangkan pengertian anak autis adalah kondisi anak yang mengalami gangguan perkembangan fungsi otak yang mencakup bidang sosial dan afeksi, komunikasi verbal dan non verbal, imajinasi, fleksibilitas, minat, kognisi, dan atensi.⁴² *Autistic Spectrum Disorder* merupakan istilah yang dapat merangkum diagnostik gangguan pervasif seperti gejala autistik masa

⁴⁰ Masnival, *Siap Menjadi Guru...*, hlm. 23.

⁴¹ Lampiran I Permendikbud No. 137 Tahun 2014, *Standar Isi tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak*, hlm. 26-27.

⁴² Pamuji, *Model Terapi Terpadu bagi Anak Autisme*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007), hlm. 2.

kanak-kanak, gangguan autistik, *autism typical*, sindrom asperger, *perpassive developmental not other wise specified* (PDD-NOS). Karakteristik dari anak dengan *Autistic Spectrum Disorder* (ASD) menurut Chris W dan Barry W, antara lain sebagai berikut: a) anak dengan *autistic spectrum disorder* cenderung fokus pada detail gambar; b) berkonsentrasi pada suatu bagian kecil dari lukisan dan situasi; c) konsentrasi pada pengalaman sensoris tertentu seperti: bau, rasa, penglihatan, suara dan rabaan. Hal senada dikemukakan oleh Siegel yang mengatakan bahwa beberapa individu ASD memiliki ciri khas atau karakteristik tertentu, salah satunya adalah *visual thinking*.⁴³ Kebanyakan anak ASD berpikir secara visual, mereka lebih mudah memahami hal-hal yang konkrit dibandingkan dengan yang abstrak. Anak autis juga berpikir secara terasosiasi bukan dengan nalar.⁴⁴

F. Metode Penelitian

1. Model Pengembangan

Menurut Sugiyono, metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan (digunakan metode survey atau kualitatif) dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan

⁴³ Bryna Siegel, *The World of ...*, hlm. 73.

⁴⁴ Bryna Siegel, *Getting The Best...*, hlm. 191-192.

penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut (digunakan metode eksperimen).⁴⁵

Sukmadinata mengemukakan penelitian dan pengembangan dalam pendidikan merupakan pendekatan penelitian untuk menghasilkan produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada. Produk yang dihasilkan bisa berbentuk software, ataupun hardware seperti buku, modul, paket, program pembelajaran ataupun alat bantu belajar. Penelitian dan pengembangan berbeda dengan penelitian biasa yang hanya menghasilkan saran-saran bagi perbaikan, penelitian dan pengembangan menghasilkan produk yang langsung bisa digunakan.⁴⁶

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dengan model prosedural yaitu **model deskriptif** yang menggambarkan langkah-langkah yang harus diikuti secara bertahap untuk menghasilkan suatu produk tertentu.⁴⁷ Produk yang dihasilkan adalah berupa media pembelajaran multisensorik begambar untuk meningkatkan kemampuan menulis anak usia dini autis di Sekolah Autis Talenta Kids, Salatiga.

2. Prosedur Pengembangan

Prosedur penelitian akan menggambarkan langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam membuat produk. Pada penelitian ini peneliti

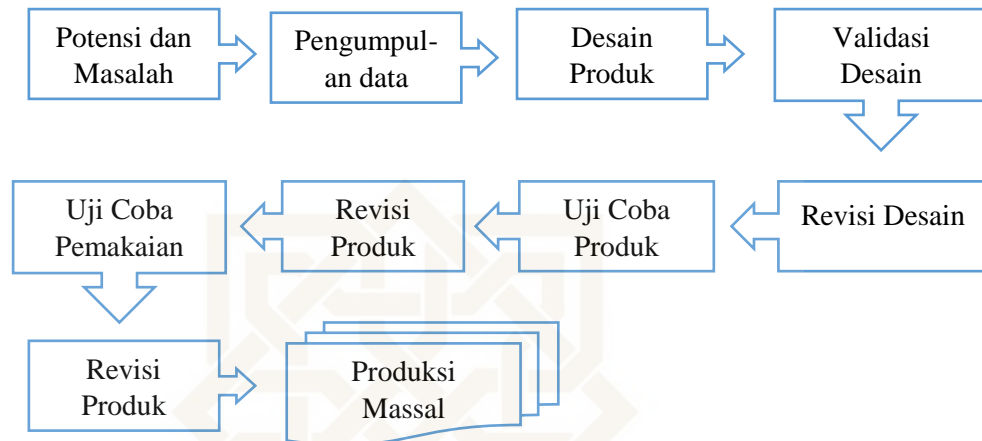
⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D, Cet. Ke-20* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 297.

⁴⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 190.

⁴⁷ Sri Haryati, "Research and Development (R&D) sebagai Salah Satu Model Penelitian dalam Bidang Pendidikan", Ed. - , *Jurnal UTM Vol 37, No 1, 15 September 2012*, (tt: tp, tt) hlm. 21.

memilih prosedur penelitian dan pengembangan yang diajukan oleh Borg and Gall (dalam Sugiyono) sebagai berikut:

Gambar 1.1
Bagan Prosedur Pengembangan Borg & Gall



Dari beberapa prosedur penelitian tersebut dapat diuraikan langkah-langkah yang ditempuh pada penelitian ini yakni sebagai berikut:

a. Potensi dan Masalah

Potensi adalah segala sesuatu yang bila didayagunakan akan memiliki nilai tambah. Sementara masalah adalah penyimpangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi. Pada penelitian pendahuluan peneliti telah melihat adanya masalah yang sebenarnya dapat menjadi sebuah potensi untuk dikembangkan yakni menyangkut media pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk mengajarkan kemampuan menulis pada anak usia dini autis. Selama ini guru telah menggunakan media pembelajaran poster alfabet untuk meningkatkan kemampuan menulis pada anak. Sebenarnya guru telah menyadari bahwa poster alfabet tersebut sangat cocok digunakan oleh anak penyandang autis yang

cenderung belajar secara visual dan berkesulitan untuk berpikir secara abstrak, hanya saja dianggap kurang menarik bagi anak dan kurang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis. Terbukti bahwa beberapa anak usia dini sampai usia sembilan tahun di Sekolah Autis Talenta Kids masih sering menanyakan beberapa simbol alfabet ketika diminta untuk menulis. Misal, “Huruf “S” itu yang seperti apa Buk?”. Sementara dalam poster alfabet yang digunakan tidak terdapat gambar yang menyerupai bentuk alfabet yang dapat dijadikan pedoman yang disepakati oleh guru dan anak. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa yang dibutuhkan oleh guru dan anak adalah sebuah media pembelajaran yang menarik, yang mampu memenuhi kebutuhan guru dan anak.

b. Pengumpulan Data

Setelah peneliti mengidentifikasi masalah yang ada di lapangan, peneliti kemudian mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan media pembelajaran yang cocok digunakan oleh anak dengan disabilitas secara umum dan lebih spesifik lagi media yang cocok digunakan oleh anak autis. Pengumpulan data ini peneliti lakukan dengan metode studi literatur dan penelusuran internet.

c. Desain Produk

Langkah selanjutnya adalah mendesain produk. Produk yang dihasilkan dalam penelitian dan pengembangan bermacam-macam. Pada penelitian ini produk yang ingin dihasilkan adalah media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis pada

anak usia dini Autis. Maka dari itu, pada tahap ini peneliti membuat desain sebuah media yang dianggap cocok untuk digunakan oleh anak autis.

Spesifikasi produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini dapat dilihat dari berbagai segi. Dari segi bentuk, produk yang akan dikembangkan berbentuk buku *multisensoric alphabet* bergambar. Dari segi isi, produk yang akan dikembangkan berisi tentang prosedur penggunaan media itu sendiri, urutan alfabet bertekstur disertai gambar yang menyerupai bentuk alfabet tersebut serta lembar kerja siswa (LKS) untuk mengevaluasi peningkatan kemampuan menulis pada anak autis. Dari segi bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan media, yakni kertas HVS, kertas bertekstur, gambar yang menyerupai alfabet, lem dan gunting.

Gambar 1.2
Contoh Desain Produk yang Akan Dikembangkan



Pengembangan media pembelajaran *Multisensoric Alphabet Bergambar* untuk meningkatkan kemampuan menulis pada anak autis ini didasarkan pada beberapa asumsi. Pertama, anak autis telah matang

tingkat pencapaian motorik halusnya yang ditunjukkan dengan cara memegang pensil yang nyaman dan benar. Kedua, guru telah memahami benar prosedur penggunaan media *Multisensoric Alphabet Bergambar* yang dikembangkan dan menguasai prosedur tersebut. Ketiga, media ini merupakan media sederhana yang dapat digunakan oleh siapa saja.

d. Validasi Desain

Desain yang telah disusun kemudian divalidasi oleh ahli materi dan ahli media pembelajaran anak usia dini, dalam hal ini adalah dosen program studi PGRA. Ahli materi memvalidasi muatan yang terdapat dalam media pembelajaran yang meliputi aspek penyajian materi, pembelajaran dan kebahasaan. Sementara ahli media mevalidasi prinsip-prinsip APE yang terdapat dalam media yang dikembangkan yang meliputi aspek konten, tampilan, dan keamanan.

e. Revisi Desain

Setelah mendapatkan penilaian (validasi) dari ahli materi dan ahli media, maka peneliti melakukan analisis terhadap media pembelajaran yang dikembangkan dan merevisi desain media pembelajaran jika diperlukan. Revisi dilakukan berdasarkan masukan dari ahli media dan ahli materi.

f. Uji Coba Produk

Setelah revisi peneliti menguji cobakan produk atau media pembelajaran tersebut dalam skala kecil. Jumlah responden dalam uji

coba skala kecil ini adalah empat anak autis berusia dini di Sekolah Autis Talenta Kids.

g. Revisi Produk

Setelah melihat hasil uji coba pada skala kecil maka peneliti merevisi produk jika ternyata ditemukan berbagai hambatan dalam pelaksanaan uji coba atau hasil yang dicapai ternyata kurang maksimal.

h. Uji Coba Pemakaian

Setelah melakukan revisi, jika memungkinkan peneliti dapat melakukan uji coba pemakaian pada skala besar. Responden dalam uji coba skala besar ini adalah anak autis dari beberapa sekolah baik sekolah luar biasa, sekolah inklusi, atau sekolah formal maupun non formal.

i. Revisi Produk II

Jika ternyata uji coba tidak berjalan lancar atau hasil uji coba dalam skala besar kurang maksimal maka peneliti harus merevisi produk kembali, dengan mengidentifikasi penyebab kegagalan pada penggunaan media pembelajaran *Multisensoric Alphabet Bergambar*.

j. Produksi Massal

Setelah hasil uji coba produk dalam skala besar menunjukkan hasil yang memuaskan maka peneliti dapat mengajukannya kepada penerbit jika memungkinkan untuk diproduksi secara massal. Sehingga media dapat digunakan oleh siapa saja yang membutuhkan.

Namun demikian Borg & Gall sendiri berpendapat bahwa dalam penelitian tesis dan disertasi, sebaiknya kesepuluh langkah tersebut disederhanakan, dan uji coba dibatasi dalam skala kecil.

“If you plan to do an R & D project for a thesis or dissertation, you should keep these cautions in mind. It is best to undertake a small-scale project that involves a limited amount original instruction design. Also, unless you have substantial financial resources, you will need to avoid expensive instructional media such as 16-mm film and synchronized slidetape. Another way to scale down the project is to limit development to just a few step of the R & D cycle ”⁴⁸

3. Penilaian Pengembangan

Penilaian dari pengembangan ini dilakukan oleh pengguna media dalam hal ini adalah guru dan anak autis sendiri. Guru memberikan penilaian tentang kualitas dari media yang dikembangkan serta efektivitas penggunaan media yang dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan menulis anak autis. Sementara anak memberikan penilaian tentang apa yang mereka rasakan ketika menggunakan media *Multisensoric Alphabet Bergambar*, dilihat dari aspek pemahaman dan motivasi.

4. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari penilaian responden yang meliputi ahli materi, ahli media, dan pengguna (guru dan siswa) terhadap modul pembelajaran. Data kuantitatif pada lembar penilaian berupa skala likert dengan kategori : sangat baik = 5, baik = 4, cukup baik = 3, kurang = 2, dan sangat kurang = 1. Sementara data pada

⁴⁸ Borg & Gall, *Educational Research: An Introduction*, (New York: Longmann, 1983), hlm. 792.

angket tanggapan anak berupa pernyataan sikap setuju atau tidak setuju dengan pernyataan-pernyataan yang tertulis dalam angket, diubah menjadi angka dengan kategori, 1=setuju dan 0=tidak setuju. Sedangkan data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dan wawancara terhadap guru dan anak. Data tersebut kemudian dijabarkan dalam bentuk deskripsi. Data kualitatif juga berupa saran-saran dan masukan yang diberikan oleh ahli materi, ahli media, maupun guru yang selanjutnya dijadikan bahan untuk revisi agar media yang dikembangkan menjadi lebih baik.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal yang berhubungan dengan data yang dibutuhkan. Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁴⁹ Studi dokumentasi dilakukan dengan mengamati profil sekolah secara umum, dan hasil penilaian perkembangan kemampuan menulis pada anak autis melalui hasil pre-test dan post test. Peneliti juga melakukan dokumentasi terkait pelaksanaan uji coba produk skala kecil.

b. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan(data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, terhadap fenomena-fenomena yang sedang

⁴⁹ Nana Sayodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 221.

dijadikan sasaran pengamatan.⁵⁰ Dalam penelitian ini, peneliti mengunjungi Sekolah Autis Talenta Kids untuk melihat sendiri proses pembelajaran terutama pembelajaran menulis di Sekolah Autis Talenta Kids menggunakan media *Multisensoric Alphabet Bergambar*.

c. Wawancara

Wawancara (interview) adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.⁵¹ Peneliti mewawancarai Ibu Uli Fatwati dan Ibu Suci Pujiastuti selaku guru dan Ibu Lilik Sriyanti selaku Kepala Sekolah Autis Talenta Kids. Peneliti menanyakan beberapa kesulitan yang dialami oleh guru dalam meningkatkan kemampuan menulis pada anak usia dini penyandang autis baik sebelum atau sesudah menggunakan media *Multisensoric Alphabet Bergambar*. Peneliti juga menanyakan tanggapan dan saran terkait penggunaa media. Selain itu, peneliti juga mewawancarai dua orang anak autis dari empat subjek penelitian. Hal ini karena hanya dua anak dari subjek penelitian yang mungkin untuk diwawancara, sementara dua anak lainnya mengalami keterlambatan bicara, sehingga tidak memungkinkan untuk diwawancarai. Wawancara kepada anak dilakukan dengan berpedoman pada angket untuk anak yang dibuat dengan sesederhana mungkin.

⁵⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 76

⁵¹ *Ibid.* hlm. 82.

d. Angket

Angket (*kuesioner*) merupakan suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung. Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau direspon oleh responden.⁵² Instrumen pengumpulan data berupa angket /lembar penilaian dari ahli media, ahli materi, guru atau kepala sekolah dan anak disebar dengan menggunakan teknik delphi, yaitu produk didarkan kepada para ahli secara bergiliran. Angket disebar untuk mengetahui kualitas media yang sedang dikembangkan. Selain itu angket juga digunakan untuk mengetahui respon anak setelah menggunakan media pembelajaran yang dikembangkan.

e. Tes

Tes adalah serangkaian pertanyaan/ latihan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu/ kelompok.⁵³ Pelaksanaan tes dalam penelitian ini berupa *pretest* dan *posttest* yang dilakukan untuk mengetahui ketercapaian hasil pembelajaran sebelum dan sesudah penerapan media *Multisensori Alphabet Bergambar*. Instrumen test dibuat secara terpisah.

6. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket digunakan untuk mengetahui kelayakan produk yang dikembangkan peneliti.

⁵² Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: UNS, 2006), hlm. 82.

⁵³ Riduwan Akdon, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 37.

a. Angket ahli materi

Untuk mengetahui tingkat validitas media yang dikembangkan maka peneliti meminta penialaian dari ahli materi dengan berpedoman pada beberapa poin tentang kualitas media yang dikembangkan menurut Walker dan Hess (dalam Azhari Arsyad)⁵⁴ dan dikombinasikan dengan pendapat Badru Zaman tentang prinsip Alat Permainan Edukatif bagi Anak Usia Dini sebagai berikut:

Tabel 1.1
Kisi-kisi Instrumen Ahli Materi

BUTIR
<p>A. Aspek Penyajian Materi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian konsep yang dijabarkan dengan konsep yang dikemukakan oleh ahli Pendidikan Anak Usia Dini. 2. Kesesuaian konsep dengan konsep media pembelajaran bagi ABK 3. Kesesuaian materi dengan Kompetensi Inti (KI) 4. Kesesuaian materi dengan Kompetensi Dasar (KD) 5. Kesesuaian materi dengan Indikator 6. Kemutakhiran materi yang disajikan 7. Kelengkapan isi materi 8. Urutan dan sistematisasi materi 9. Kejelasan materi 10. Kesesuaian gambar dengan materi 11. Kualitas isi materi
<p>B. Aspek Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian tujuan dengan Kompetensi Inti (KI) 2. Kesesuaian tujuan dengan Kompetensi Dasar (KD) 3. Kesesuaian tujuan dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) 4. Pemberian motivasi 5. Latihan dan evaluasi materi 6. Kejelasan petunjuk penggunaan latihan dan evaluasi 7. Cakupan materi dalam latihan dan evaluasi akhir 8. Kesesuaian gambar untuk memperjelas materi
<p>C. Aspek Kebahasaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan tingkat berpikir anak 2. Kejelasan penggunaan bahasa

⁵⁴ Azhari Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 180.

- | |
|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 3. Ketepatan istilah yang digunakan 4. Ketepatan tata bahasa dan ejaan 5. Kemampuan bahasa yang digunakan untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa |
|--|

b. Angket ahli media

Angket ini digunakan untuk memperoleh data tentang aspek konten, tampilan, dan keamanan media menurut Walker dan Hess yang dikombinasikan dengan pendapat Badru Zaman⁵⁵ dengan kriteria berikut:

Tabel 1.2
Kisi-kisi Instrumen Ahli Materi

BUTIR
<p>A. Aspek Konten</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kejelasan petunjuk penggunaan 2. Nilai-nilai edukatif yang terkandung dalam media 3. Kemampuan media untuk memenuhi minat dan kebutuhan anak usia dini 4. Kesesuaian tingkat kesulitan dengan usia anak. 5. Kesesuaian dengan pertumbuhan dan perkembangan anak 6. Kemampuan media untuk mengembangkan kecerdasan anak. 7. Kesesuaian gambar dengan usia anak
<p>B. Aspek Tampilan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas Media secara keseluruhan 2. Bahan yang digunakan 3. Ketepatan ukuran huruf 4. Ketepatan jenis huruf 5. Variasi huruf 6. Penggunaan jarak (baris, spasi, alinea) 7. Kemudahan teks untuk di baca 8. Kejelasan gambar 9. Ketepatan ukuran gambar 10. Penempatan gambar dan animasi 11. Konsistensi penempatan gambar dan huruf 12. Ketepatan pemilihan warna background 13. Ketepatan pemilihan warna background dengan teks dan gambar 14. Komposisi layout 15. Konsistensi penyajian antar halaman 16. Daya tarik bagi anak usia dini

⁵⁵ Badru Zaman. *Media dan Sumber Belajar TK*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007) hlm. 63.

<p>C. Aspek Keamanan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketahanan media dari kerusakan 2. Keamanan media bagi aat indera anak/ anak autis

c. Angket ahli pendidikan (pengguna)

Angket ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang berbagai aspek penialain, dikembangkan berdasarkan pendapat Walker dan Hess dikombinasikan dengan pendapat Badru Zaman berikut:

Tabel 1.3
Kisi-kisi Instrumen Ahli Pendidikan (Pengguna)

BUTIR
<p>A. Aspek Penyajian Materi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian konsep yang dijabarkan dengan konsep yang dikemukakan oleh ahli Pendidikan Anak Usia Dini. 2. Kesesuaian konsep dengan konsep media pembelajaran bagi ABK 3. Kesesuaian materi dengan Kompetensi Inti (KI) 4. Kesesuaian materi dengan Kompetensi Dasar (KD) 5. Kesesuaian materi dengan Indikator 6. Kemutakhiran materi yang disajikan 7. Kelengkapan isi materi 8. Urutan dan sistematisasi materi 9. Kejelasan materi 10. Kesesuain gambar dengan materi 11. Kualitas isi materi
<p>B. Aspek Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian tujuan dengan Kompetensi Inti (KI) 2. Kesesuaian tujuan dengan Kompetensi Dasar (KD) 3. Kesesuaian tujuan dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) 4. Pemberian motivasi 5. Latihan dan evaluasi materi 6. Kejelasan petunjuk penggunaan latihan dan evaluasi 7. Cakupan materi dalam latihan dan evaluasi akhir 8. Kesesuaian gambar untuk memperjelas materi
<p>C. Aspek Kebahasaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuai bahasa yang digunakan dengan tingkat berpikir anak 2. Kejelasan penggunaan bahasa 3. Ketepatan istilah yang digunakan 4. Ketepatan tata bahasa dan ejaan 5. Kemampuan bahasa yang digunakan untuk meningkatkan rasa

ingin tahu siswa
<p>D. Aspek Konten</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kejelasan petunjuk penggunaan 2. Nilai-nilai edukatif yang terkandung dalam media 3. Kemampuan media untuk memenuhi minat dan kebutuhan anak usia dini 4. Kesesuaian tingkat kesulitan dengan usia anak. 5. Kesesuaian dengan pertumbuhan dan perkembangan anak 6. Kemampuan media untuk mengembangkan kecerdasan anak. 7. Kesesuaian gambar dengan usia anak
<p>E. Aspek Tampilan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas Media secara keseluruhan 2. Bahan yang digunakan 3. Ketepatan ukuran huruf 4. Ketepatan jenis huruf 5. Variasi huruf 6. Penggunaan jarak (baris, spasi, alinea) 7. Kemudahan teks untuk di baca 8. Kejelasan gambar 9. Ketepatan ukuran gambar 10. Penempatan gambar dan animasi 11. Konsistensi penempatan gambar dan huruf 12. Ketepatan pemilihan warna background 13. Ketepatan pemilihan warna background dengan teks dan gambar 14. Komposisi layout 15. Konsistensi penyajian antar halaman 16. Daya tarik bagi anak usia dini
<p>F. Aspek Keamanan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketahanan media dari kerusakan 2. Keamanan media bagi aat indera anak/ anak autis

d. Angket pengguna (untuk anak)

Angket ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang pemahaman dan motivasi anak untuk menulis setelah menggunakan media yang dikembangkan. Instrumen ini dikembangkan berdasarkan pendapat Badru Zaman tentang Tujuan Alat Permainan Edukatif.⁵⁶

⁵⁶ Badru Zaman & Cucu Eliyawati. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung: UPI, 2010) hlm. 23.

Tabel 1.4
Kisi-kisi Instrumen untuk Anak

<p>A. Pemahaman</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mudah paham 2. Mudah menulis 3. Mudah ingat dengan seluruh indra 4. Mudah ingat dengan gambar 5. Tahu menulis menyenangkan 6. Tahu cara membuat huruf 7. Tahu beda E&F, M&W 8. Tahu benda mirip huruf
<p>B. Motivasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tertarik belajar menulis 2. Ingin menulis terus 3. Suka menulis 4. Tidak jenuh menulis 5. Tahu beda setiap huruf dan gambar

7. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui kelayakan dan kualitas dari penelitian pengembangan produk *multisensoric alphabet bergambar* ini, peneliti melakukan penganalisaan data baik data kualitatif ataupun kuantitatif:

a. Data Kualitatif

Penganalisaan data kualitatif dilakukan dengan metode triangulasi teknik yakni dengan mencocokkan data-data yang diperoleh dari kegiatan observasi, wawancara, maupun studi dokumentasi. Setelah data dianalisis kemudian diambil suatu kesimpulan tentang kelayakan dan kualitas produk yang dikembangkan.

b. Data Kuantitatif

1) Data Hasil Uji Validitas

Langkah-langkah dalam menganalisis data kuantitatif dilakukan dengan penghitungan skor penilaian dari ahli materi, ahli media dan

pengguna (guru). Pada penilaian tersebut terdapat beberapa pilihan jawaban dengan skala likert. Adapun penjelasan masing-masing jawaban sebagai berikut: sangat baik = 5, baik = 4, cukup baik = 3, kurang = 2, dan sangat kurang = 1.

Data yang diperoleh kemudian dihitung dengan menggunakan prosentase keidealan yaitu dihitung dengan menggunakan rumus⁵⁷:

$$\text{Presentase Keidealan} = \frac{\text{Skor Hasil Penelitian}}{\text{Skor Maksimum Ideal}} \times 100\%$$

Selain itu, data kemudian diolah kembali dengan mengubah skor rata-rata yang berupa data kuantitatif dari setiap aspek menjadi nilai kualitatif sesuai dengan kriteria kategori penilaian ideal, dengan ketentuan seperti yang dijabarkan pada tabel 1.5 di bawah ini⁵⁸:

Tabel 1.5
Kriteria Kategori Penilaian Ideal

No	Rentang Skor	Kategori
1	$X > Xi + 1.8 \times sb_i$	Sangat Baik
2	$Xi + 0.6 \times sb_i < X \leq Xi + 1.8 \times sb_i$	Baik
3	$Xi - 0.6 \times sb_i < X \leq Xi + 0.6 \times sb_i$	Cukup Baik
4	$Xi - 1.8 \times sb_i < X \leq Xi - 0.6 \times sb_i$	Kurang
5	$X \leq Xi - 1.8 \times sb_i$	Sangat Kurang

Keterangan:

$$Xi \text{ (rata ideal)} = \frac{1}{2} (\text{skor maksimum ideal} + \text{skor minimum ideal})$$

$$sb_i = \frac{1}{6} (\text{skor maksimum ideal} - \text{skor minimum ideal})$$

$$X = \text{skor empiris}$$

$$\text{skor maksimum ideal} = \sum \text{butiran kriteria} \times \text{skor maksimum}$$

$$\text{skor minimum ideal} = \sum \text{butiran kriteria} \times \text{skor minimum}$$

Dalam penelitian ini ditetapkan nilai kelayakan produk minimal adalah C (cukup baik). Dengan demikian jika para ahli memberikan

⁵⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi...*, hlm. 43.

⁵⁸ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 238.

nilai akhir C, maka produk pengembangan layak digunakan sebagai media pembelajaran.

2) Data hasil uji produktivitas media

Untuk mengetahui produktivitas media, peneliti menggunakan pretest dan post-test. Hasil dari pre-test dan post test yang berupa angka, dihitung jumlah dan rata-ratanya. Kemudian hasil penilaian tersebut dilihat dengan dua sudut pandang yaitu berdasarkan standar penilaian pencapaian perkembangan anak usia dini pada tabel 1.6 dan konversi data kuantitatif dan kualitatif Skor Pre-Test dan Post-test pada tabel 1.7.

Tabel 1.6
Standar Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini

Skor	Uraian Perkembangan	Keterangan
1	Belum Berkembang	BB
2	Mulai Berkembang	MB
3	Berkembang Sesuai Harapan	BSH
4	Berkembang Sangat Baik	BSB

Tabel 1.7
Konversi Skor Rerata Kelas untuk Pre-Test dan Post Test

Rerata Kelas	Kategori
$3,4 < X$	Sangat Baik
$2,8 < X \leq 3,4$	Baik
$2,2 < X \leq 2,8$	Cukup
$1,6 < X \leq 2,2$	Kurang
$X \leq 1,6$	Sangat Kurang

3) Hasil penilaian (respon) anak

Pemerolehan data dari anak dihitung dengan cara mengubah nilai kualitatif menjadi nilai kuantitatif dengan aturan sebagai berikut:

Tabel 1.9
Aturan Pemberian Skor Penilaian (Respon) Anak

Keterangan	Skor
Ya	0
Tidak	1

Setelah dilakukan penghitungan skor, peneliti kemudian mengubahnya ke dalam prosentase hasil penilaian oleh anak dengan rumus:⁵⁹

$$\text{Presentase Keidealan} = \frac{\text{Skor Hasil Penelitian}}{\text{Skor Maksimum Ideal}} \times 100\%$$

8. Validasi Instrumen

Instrumen penelitian divalidasi oleh dosen pembimbing. Instrumen yang telah divalidasi langsung digunakan sebagai instrumen penelitian guna mengambil data yang diinginkan.

G. Sitematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari lima bab dan setiap bab memiliki keterkaitan antara yang satu dengan yang yang lain. Adapun tentang sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian yang didalamnya terdapat prosedur penelitian, spesifikasi produk yang dikembangkan, dan asumsi pengembangan serta sistematika pembahasan.

⁵⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi...*, hlm. 73.

Bab II Kajian Teori

Pada bab kajian teori berisi tentang teori-teori yang akan digunakan sebagai dasar Pengembangan Media *Multisensoric Alphabet* bergambar untuk meningkatkan kemampuan menulis pada anak usia dini autis yang berhubungan dengan objek yang dianalisis.

Bab III Profil Sekolah

Berisi tentang gambaran umum atau profil Sekolah Autis Talenta Kids, sejarah singkat, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, keadaan sarana prasarana, kurikulum yang digunakan, serta administrasi yang diperlukan ketika penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini berisi tentang prosedur penelitian, merupakan langkah-langkah penelitian yang terdiri dari, analisis kebutuhan (potensi dan masalah) yang menguraikan tentang studi pustaka dan studi lapangan. Desain Produk yang terdiri dari spesifikasi produk berupa simbol-simbol alfabet dan gambar yang menyerupai simbol alfabet tersebut. Validasi yang menguraikan tentang validasi para ahli, analisis dan revisi. Uji coba skala kecil. Analisis uji coba skala kecil dan revisi uji coba skala kecil.

Bab V Penutup

Berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran. Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka dan berbagai lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis data sebelumnya pada penelitian dan pengembangan ini, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut sebagai berikut:

1. Pengembangan media pembelajaran *Multisensoric Alphabet Bergambar* dilakukan dengan tujuh tahapan dari Borg & Gall yakni potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, dan revisi produk. Pertama, tahap potensi dan masalah meliputi analisis kebutuhan anak di lapangan dan studi literatur. Kedua, tahap pengumpulan data meliputi identifikasi ruang lingkup materi dan perencanaan materi. Ketiga, tahap desain produk meliputi tahapan desain, pengembangan. Tahapan desain sendiri dimulai dengan analisis konsep dan ide; penentuan kerangka media pembelajaran, dan deskripsi singkat desain awal buku. Sementara tahapan pengembangan dimulai dengan perencanaan media, pembinaan data korpus, pengumpulan dan pengelompokan gambar, sortir, penentuan warna, cetak buku dan penjilidan, serta cetak alfabet dan penempelan (*finishing*). Keempat, tahap validasi desain yang dilakukan oleh ahli media dan ahli materi. Kelima, revisi desain yang dilakukan berdasarkan saran dari ahli media dan ahli materi dan dilakukan sebelum media diujicobakan ke lapangan. Keenam, uji coba produk yang meliputi pre-test, ujicoba produk, dan post-test serta evaluasi akhir. Ketujuh, revisi

produk yang dilakukan berdasarkan saran dari pengguna baik guru atau anak penyandang autisme.

2. Hasil validasi desain oleh ahli media dan ahli materi menunjukkan bahwa media *multisensoric Alphabet Bergambar* yang dikembangkan oleh peneliti untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak usia dini, secara umum sudah layak untuk digunakan. Hal ini didasarkan pada hasil alpha test dari ahli media yang mencapai skor 98 dengan kategori baik, dan skor alpha test dari ahli materi yang mencapai skor 104 dengan kategori sangat baik. Namun demikian kedua ahli tersebut tetap memberikan beberapa masukan agar media yang dikembangkan menjadi semakin baik.
3. Media pembelajaran *Multisensoric Alphabet Bergambar* yang dikembangkan oleh peneliti terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis pada anak usia dini penyandang autisme. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan skor pre-test dan post-test pada setiap indikator dan peningkatan rerata skor pre-test dan post-test pada semua indikator. Adapun rerata skor pre-test adalah 1,71 yang dapat didefinisikan bahwa kemampuan menulis anak “belum berkembang” dengan kategori “kurang”. Sementara rerata skor post-test adalah 3, yang dapat didefinisikan bahwa kemampuan menulis anak meningkat menjadi “berkembang sesuai harapan” dengan kategori “baik”.
4. Berdasarkan tanggapan guru dan anak penyandang autisme, diketahui bahwa media pembelajaran *Multisensoric Alphabet Bergambar* yang dikembangkan memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Adapun

kelebihan dari media ini adalah tampilannya menarik, aman digunakan oleh anak-anak, hanya menggunakan sedikit kata-kata sehingga sesuai bagi anak autis, penyajian materi sudah sistematis, dan dapat menstimulasi perkembangan kemampuan kognitif anak khususnya pada aspek keaksaraan. Media juga membuat anak lebih mudah memahami bentuk-bentuk alfabet yang beragam. Media juga mampu menarik minat anak untuk belajar menulis tanpa mengalami kebosanan. Sedangkan, untuk kelemahan produk *Multisensoric Alphabet Bergambar* ini adalah media bersifat subjektif dimana ada beberapa gambar yang kurang familiar bagi anak autis di Talenta Kids yang mungkin perlu diganti agar media yang dikembangkan menjadi lebih sempurna. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa gambar tersebut familiar bagi anak autis di sekolah lain. Selain itu, hasil dari penggunaan media ini juga bergantung pada kondisi masing-masing anak. Anak autis dengan jenis ketunaan sedang sampai ringan akan menunjukkan hasil yang lebih baik jika dibandingkan dengan anak autis dengan jenis ketunaan yang sedang sampai berat seperti mengalami keterlambatan bicara.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan media *Multisensoric Alphabet Bergambar* yang terbukti dapat meningkatkan kemampuan menulis pada anak usia dini, peneliti dapat memberikan saran kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Guru

- a. Setelah melihat produktivitas dan efektivitas penggunaan produk *multisensoric Alphabet Bergambar*, diharapkan guru dapat menerapkan produk tersebut sebagai media pembelajaran baik di sekolah formal ataupun non formal.
- b. Agar hasil lebih maksimal, guru dapat mengajak orang tua untuk bekerja sama dalam penggunaan media *multisensoric Alphabet Bergambar* ini, sehingga media tidak hanya digunakan di sekolah tetapi juga di rumah. Dengan demikian, kemampuan menulis anak akan berkembang dengan lebih cepat.

2. Anak/ Orang Tua

- a. Media pembelajaran *Multisensoric Alphabet Bergambar* ini terbukti dapat meningkatkan kemampuan menulis pada anak secara efektif. Kemampuan menulis ini akan berkembang lebih cepat jika orang tua atau anak autis sendiri mengikuti petunjuk penggunaan media yang ada dalam buku sebagaimana yang dilakukan oleh guru. Sejauh ini, jika anak menggunakan media *Multisensoric Alphabet Bergambar* tanpa pendampingan guru anak biasanya hanya melihat pada gambar yang menyerupai bentuk alfabet, tanpa meraba alfabet bertekstur sesuai dengan arah penulisannya. Dengan demikian, memory visual otot anak belum terbentuk dengan sempurna.

3. Peneliti Selanjutnya

- a. Media *Multisensoric Alphabet Bergambar* ini masih memiliki kekurangan, maka peneliti berharap ada penelitian selanjutnya yang akan menyempurnakan media *Multisensoric Alphabet Bergambar* ini, atau membuat media pembelajaran baru yang juga dapat meningkatkan kemampuan menulis pada anak usia dini. Mengingat kemampuan menulis merupakan salah satu kemampuan dasar yang sangat penting dan dibutuhkan oleh anak untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.
- b. Secara spesifik, peneliti belum menemukan gambar yang familiar yang menyerupai huruf N yang sesuai untuk anak usia dini. Masukan dari guru, praktisi pendidikan, atau peneliti selanjutnya sangat peneliti harapkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Akdon, Riduwan. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Arsyad, Azhari. *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Assjari, Musjafak. & Eva Sopariah, "Penerapan Latihan Sensorimotor untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis pada Anak Autistik Spectrum Disorder" *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol 17, Nomor 2 Maret 2011.
- Atkinson, Martin. dkk. *Linguistics: An Introduction 2nd Edition*, Cambridge: Cambridge University Press, 2009.
- Atkinson, Rita L. - terj. Nurdjannah Taufiq & Rukmini Barhana, *Pengantar Psikologi Jilid 1 - Edisi 8*, Jakarta: Erlangga, 1997.
- Azwandi, Yosfan. *Mengenal dan Membantu Penyandang Autisme*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005.
- Borg & Gall, *Educational Research: An Introduction*, New York: Longmann, 1983.
- Bower, Francine.- terj- Novita Heny Purwanti, *100 Ide Membeimbing Anak Autis*, Jakarta: Erlangga, 2010.
- Bull, Victoria. *Oxford Learning Pocket Dictionary*, New York: Oxford University Press, 2011.
- Craft, Anna. *Creativity Accros The Primary Curriculum*, terj. M. Chairul Anam, *Membangun Kreativitas Anak*, Jakarta: Inisiasi Press, 2003.
- Cresswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approach*, terj. Achmad Fawaid, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Davidoff, L. - terj. Mari Juniati, *Psikologi: Suatu Pengantar Jilid 1*, Jakarta: Erlangga, 1988.
- Dinehart, Laura H. "Handwriting in Early Childhood Education: Current Reasearch and Future Implications", *Journal of Early Childhood Literacy* Vol. 15(1) 2015.

- Djamarah, Syaiful Bahri. dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Fadlilah, Muhammad. *Desain Pembelajaran PAUD: Panduan untuk Pendidik, Mahasiswa, dan Pengelola Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hajani, Tri Juli. “Kemampuan Menulis Anak Usia Dini: Studi Kasus Anak Kesulitan Belajar Menulis pada Kelompok B7 Di Taman Kanak-kanak Tunas Harapan Kota Bengkulu”, TESIS. Bengkulu: UB, 2014.
- Hamalik, Oemar. *Media Pendidikan*, Bandung: Alumni, 1994.
- Handojo, Y. *Autisme pada Anak*. Jakarta: Pt Bhuana Ilmu Populer, 2009.
- Haryati, Sri. “Research and Development (R&D) sebagai Salah Satu Model Penelitian dalam Bidang Pendidikan”, Ed. - , *Jurnal UTM Vol 37, No 1, 15 September 2012*, (tt: tp, tt).
- Hidayat, *Definisi Efektifitas*, Bandung: Angkasa, 1986.
- James, Amy. *School Success for Childrem with Special Needs: Everything You Need to Know to Help Your Child Learn*, San Francisco: Jossey-Bass, 2008.
- Krisma, Richa. *Pengembangan Bahan Ajar*, dalam <http://pengembanganbahanajar.blogspot.com> 11 Juli 2014 diakses tanggal 18 September 2016.
- Lampiran III Permendikbud No. 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, *Standar Isi tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak*, hlm. 26.
- Lathif, Mukhtar. dkk. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi*. Cet. Ke-2, Jakarta: Kencana, 2014.
- Leonhardt, Mary.- terj- Yohana Veniranda *Kiat Menumbuhkan Kegemaran Membaca pada Anak Edisi Ke-6*, Jakarta: Gramedia, 1997.
- Maharani, Esa. “Penulisan dengan Alfabet” dalam <http://m.kompasiana.com> akses tanggal 13 Januari 2017.
- Marjorie, H, dkk. “Using the Picture Exchange Communication System (PECS) with Children Autism; Assessment of PECS Acquisition, Spech, Social-Communicative Behavior and Problem Behavior”, *Journal of Applied Behavior Analysis Number 3*, (Fall 2002).
- Markam, Soemarmo. *Pengenalan Kesulitan Belajar dan DMO*, Jakarta: FKUI, 1989.

- Masnipal, *Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Professional*, Jakarta: Gramedia, 2013.
- Mayer, R. E., dan Sims, V. K. "For Whom is a Picture Worth a Thousand Words? Extensions of a Dual – Coding Theory of Multimedia Learning." *Journal of Educational Psychology*, 86, 3. 1994.
- Montesori, Maria. *The Montessori Method*, terj. Ahmad Lintang Lazuardi, *Metode Montessori: Panduan Wajib untuk Guru dan Orangtua Didik PAUD*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- _____. *The Absorbent Mind*, terj. Dariyatno, *The Absorbent Mind: Pikiran yang Mudah Menyerap*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. X-XI.
- _____. *The Montessori Method "Scientific Pedagogy as Applied to Child Education in The Children House"*, New York: - , 1912.
- _____, *The Montessori Method*, terj. Ahmad Lintang Lazuardi, *Metode Montessori: Panduan Wajib untuk Guru dan Orangtua Didik PAUD*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Mukholadun, Moh Wildan. "Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini", dalam *KOMPASIANA.COM* 12 Maret 2014, diakses tanggal 12 September 2016.
- Myers, P.I. & DD Hammil, *Methods for Learning Disorder*, (Canada: John Wiley and Sons, 1976), hlm. 284.
- P, Anugrah D. *Media Pembelajaran: Gambar sebagai Media Pembelajaran*, dalam anugrahdpmediapembelajar.blogspot.com diakses tanggal 13 Januari 2017.
- P, Choirunisa Nirahma & IkaYuniar C, "Metode Dukungan Visual pada Pembelajaran Anak dengan Autisme", *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental Volume 1 No. 02 Juni 2012*, hlm. 2-3.
- Pamuji, *Model Terapi Terpadu bagi Anak Autisme*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007.
- Pangabean, Adi Surya. *Pencipta Alfabet Pertama Kali*, dalam <http://jakunuk.blogspot.co.id> diakses tanggal 10 Januari 2017.
- Permendikbud No 137 Tahun 2014 Lampiran I.
- Pitamic, Maja. *Child's Play*, terj. Rianayati Kusmini Pancasari, *Child's Play: Permainan dan Aktivitas Montessori untuk Bayi dan Batita Anda*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

- Praptiningrum, Nurdayati.& Purwandari, “Metode Multisensori untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca Anak Disleksia di SD Inklusi” *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, Volume 02, Nomor 2 September 2009.
- Rahadi, Aristo. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Depdiknas, 2003.
- Ramadhani, Mutia.& Ilham, “Jumlah Penyandang Autisme Terus Meningkat”, *REPUBLIKA.CO.ID* Friday, 08 April 2016. diakses tanggal 1 Januari 2017.
- Roskos, Kathleen A. *The Essentials of Early Literacy Instruction* dalam <http://www.naeyc.org> diakses tanggal 1 Januari 2017.
- Sadiman, Arief S. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1996.
- Santrock, John W. *Child Development, Eleventh Edition*. Terj- Mila Rachmawati, *Perkembangan Anak Edisi Kesebelas Jilid 1*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Siegel, Bryna. *Getting The Best for Your Child with Autism: An Expert's Guide to Treatment*, New York: The Guilford Press, 2008.
- _____. *The World of The Autistic Child: Understanding and Treating Autistic Spectrum Disorder*, New York: Oxford University Press, 1996.
- Smith, J. David. *Inclusion, School for All Student*, terj. Denis Ny. Enrica, *Sekolah Inklusif: Konsep dan Penerapan Pembelajaran* Cetakan V, Bandung: Nuansa Cendekia, 2013.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, Cet. Ke-20, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sukma, Lely Ambita & Edy Rianto, “Pengaruh Pendekatan Kontekstual terhadap Kemampuan Menulis Anak Autis di SD Inklusi Putra Harapan Sidoarjo”, *ejournal.unes.ac.id*.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surakarta: UNS, 2006.
- Suyanto, *Konsep Dasar Anak Usia Dini*, Jakarta: Depdiknas, 2005.

Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua, Cetakan Ke Sepuluh*. Jakarta: Balai Pustaka, 1999.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Walgito, B. *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi, 2002.

Widoyoko, Eko Putro. *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

Widyastuti, Ira. *Teori Pembelajaran Matematika*, dalam <http://irawidyastuti94.blogspot.co.id> 15 Juni 2015, diakses tanggal 19 September 2016.

Yusuf, M. *Pendidikan bagi Anak dengan Problema Belajar*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003.

Zaman, Badru. & Cucu Eliyawati, *Metode Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: UPI, 2010.

Zaman, Badru. *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Khoirul Bariyyah
Tempat/Tgl Lahir : Kab. Semarang, 28 Maet 1992
Alamat Rumah : RT 02/ RW 01 Pendem, Banaran, Kec. Grabag, Kab. Magelang
Nama Ayah : Muzamil, A. Ma.
Nama Ibu : Muntamah, S. Pd.I
Nama Suami : Achmad Faruq Umar, S.S.

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD/MI, tahun Lulus : SD Negeri Wonokerto (2004)
- b. SMP/MTs, tahun lulus: SMP Negeri 1 Pabelan (2007)
- c. SMA/ MA, tahun lulus: SMA Negeri 1 Salatiga (2010)
- d. S1, tahun lulus : IAIN Salatiga (2014)

2. Pendidikan Non-Formal

- a. TPA/ Madrasah : Madrasah Diniyah Roudhotut Tholibin Wonokerto
- b. Pondok Pesantren : Pondok Pesantren Nurul Asna, Pulutan, Salatiga.

C. Riwayat Pekerjaan

1. Guru Les Privat Semua Mata Pelajaran di Lembaga Bimbel “Excellent” Salatiga
2. Guru PAI di SD Negeri Jlumpang, Kec. Bancak, Kab. Semarang
3. Guru TPA Anwar Rasyid Baciro, Kec. Gondokusuman, Kota Yogyakarta.

D. Prestasi/ Penghargaan

1. Peserta Teraktif Pelatihan Karya Tulis Ilmiah HMJ Tarbiyah IAIN Salatiga
2. Juara III Olimpiade Fisika Tingkat Kabupaten Semarang

E. Pengalaman Organisasi

1. OSIS SMP N 1 Pabelan
2. Rohis SMA N 1 Salatiga
3. LPM Dinamika IAIN Salatiga
4. IPPNU Kab. Semarang
5. IPPNU Kec. Bancak.

F. Karya Ilmiah

1. Buku : -
2. Artikel :
 - a. Membuka Mata dengan Mata Tertutup di Kolom Resensi Film KOMPAS
 - b. Sutanto Effect di Majalah LPM Dinamika
 - c. Menuju STAIN Satu di Majalah LPM Dinaika

- d. Politik Islam dan Keberadaannya Pada Masa Kolonial di Jurnal Dinamika
 - e. Pemikiran Abdullah Nashih 'Ulwan tentang Pendidikan Anak di Buku Antologi
 - f. Penilaian Perkembangan Moral Anak Usia Dini (Studi Deskriptif di TK ABA Pajangan) di Jurnal al-Athfal
3. Penelitian :
- a. Pemanfaatan Limbah Daun Karet sebagai Pupuk Organik
 - b. Manajemen Program Khusus Kelas Internasional di Universitas Muhammadiyah Surakarta
 - c. Inclusive Islamic Education: (Descriptive Study at Eight Grade of SMPN 10 Salatiga)
 - d. Manajemen Pembelajaran Bahasa bagi AUD di Jogja Green School
 - e. Peningkatan Kemampuan Komunikasi AUD Penyandang Autis di Talenta Kids Salatiga
 - f. Analisis Kebijakan Pemerintah tentang Ijazah Kaitannya dengan Profesionalisme Guru TK di Kec. Gondokusuman Yogyakarta.